

Analisis Karakteristik Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Klaten Tahun 2025

Ardhia Kusuma Ningrum*

Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia 57126

Received: 01/07/2025 Accepted: 09/02/2026

Abstract

This study aims to analyze the characteristics of Public Green Open Space in Klaten City in 2025. This study is a quantitative descriptive study with a spatial approach. Data collection techniques are carried out by image interpretation, field observation, interviews, and documentation. The results of this study are (1) The availability of Public Green Open Space in Klaten City in 2025 is 101.62 Ha or 2.83% of its area. (2) The characteristics of Public Green Open Space in Klaten City vary from good, moderate, to bad categories. Parks with good characteristic categories (score ≥ 24) are Taman Lantern, Alun-Alun Klaten, and Klaten City Park, parks with moderate characteristic categories are Taman Gergunung (score 23), and parks with bad characteristic categories are Taman Gayamprit & Hutan Kota Sungkur (score ≤ 19). The main form of direction for developing Public Green Open Space in Klaten City is to maintain the existing Public Green Open Space, increase the area of Public Green Open Space, and improve its characteristics through monitoring such as monitoring the quality of vegetation and Public Green Open Space facilities.

Keywords: Road Vehicle; Train; Transportation Induced; Vibrations.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik RTH Publik di Kota Klaten Tahun 2025. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan spasial. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara interpretasi citra, observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini 1) Ketersediaan RTH Publik di Kota Klaten Tahun 2025 adalah seluas 101,62 Ha atau 2,83% dari luas wilayahnya. 2) Karakteristik RTH Publik di Kota Klaten bervariasi mulai dari kategori baik, sedang, hingga buruk. Taman dengan kategori karakteristik baik (skor ≥ 24) adalah Taman Lampion, Alun-Alun Klaten, dan Taman Kota Klaten, taman dengan kategori karakteristik sedang adalah Taman Gergunung (skor 23), dan taman dengan kategori karakteristik buruk adalah Taman Gayamprit & Hutan Kota Sungkur (skor ≤ 19). Bentuk arahan pengembangan RTH Publik di Kota Klaten yang paling utama adalah dengan mempertahankan ketersediaan RTH Publik yang ada, menambah luas RTH Publik, dan memperbaiki karakteristiknya dengan monitoring seperti pemantauan kualitas vegetasi dan fasilitas RTH Publik

Kata kunci: Getaran; Kendaraan; Kereta; Transportasi

PENDAHULUAN

Kota Klaten berdasarkan pada Peraturan Daerah Kabupaten Klaten No. 11 Tahun 2011 terdiri atas 3 kecamatan, yaitu Klaten Utara, Klaten Tengah, dan Klaten Selatan. Wilayah Klaten Selatan, Tengah dan Utara merupakan kawasan perkotaan yang menuntut kebutuhan akan lahan yang tinggi untuk kebutuhan industri, perumahan maupun jasa (TB et al., 2010: 41). Sebagai pusat pemerintahan, wilayah ini mengalami perkembangan jumlah penduduk, migrasi, dan urbanisasi yang meningkat di setiap tahunnya.

* **Corresponding Author:** ardhiacha@student.uns.ac.id

Perkembangan Kabupaten Klaten sebagai kota pendidikan, pariwisata & industri menuntut pemenuhan lahan yang tidak sedikit. Peningkatan jumlah penduduk menyebabkan peningkatan terhadap kebutuhan lahan baik dalam bentuk bangunan infrastruktur, industri, maupun tempat tinggal. Kebutuhan lahan dipenuhi dengan mengonversi lahan vegetasi yang ada.

Keberadaan RTH di Kabupaten Klaten menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Akan tetapi dari keseluruhan luas daerahnya, RTH di wilayah Kota Klaten baru mencapai 20% (Ardian, 2019). Hal ini berarti luasan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang tersedia belum sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Klaten No. 11 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah kabupaten Klaten Tahun 2011-2031, yang menyebutkan bahwa proporsi penyediaan RTH adalah minimal sebesar 30% yang terdiri dari 20% publik & 10% privat dari total seluruh wilayah.

Karakteristik antara RTH satu dengan yang lain berbeda-beda. Penggunaan RTH di Kota Klaten untuk aktivitas yang bersifat non-ekologi, seperti kegiatan ekonomi atau area parkir dapat mengurangi area hijau yang aktif dalam berfotosintesis. Fungsi RTH di Kota Klaten belum sepenuhnya berjalan optimal dan RTH kerap digunakan sebagai tempat untuk kegiatan yang bersifat negatif (Harjoko & Hidayati, 2022: 207). Pengunjung RTH kerap tidak memperhatikan kebersihan. Selain karena kurangnya kesadaran dari masyarakat, pihak pengelola RTH kurang memperhatikan pengelolaan RTH sehingga terdapat fasilitas RTH yang kondisinya rusak dan kurang terawat (Novitasari, 2015). Hal ini menyebabkan menurunnya fungsi ekologi RTH Publik di Kota Klaten meskipun RTH Publik masih ada secara fisik.

Berdasarkan Permen PU No. 05/PRT/M/2008, karakteristik RTH disesuaikan dengan tipologi kawasannya. Menurut (Kiplagat et al., 2022: 4) karakteristik Ruang Terbuka Hijau (RTH) perkotaan terdiri dari 12 indikator, yaitu penjaga keamanan, kondisi keamanan/pagar, kondisi aksesibilitas, kondisi kebersihan dan pemeliharaan, tempat duduk, vegetasi, ketersediaan air bersih/wastafel, fasilitas olahraga, fasilitas bermain anak, keberadaan tempat parkir, aktivitas ekonomi, dan fasilitas sanitasi/toilet atau wc dan tempat pembuangan sampah). Indikator tersebut meliputi aspek-aspek pokok yang penting untuk menilai kualitas Ruang Terbuka Hijau (RTH) secara menyeluruh, serta memastikan bahwa RTH tidak sekedar ada, akan tetapi juga fungsional, aman, nyaman, serta bermanfaat bagi masyarakat. Penggunaan indikator tersebut memungkinkan evaluasi yang objektif dan komprehensif mengenai kualitas dan efektivitas Ruang Terbuka Hijau (RTH) dalam memenuhi kebutuhan masyarakat perkotaan.

Untuk mengidentifikasi RTH Publik, peneliti melakukan interpretasi Citra IKONOS dengan resolusi baik diperoleh melalui Google Earth yang terintegrasi dengan layanan *street view* sehingga memungkinkan memberikan hasil lebih detail dalam interpretasi RTH Publik. Dengan memahami sejauh mana karakteristik RTH yang dapat memenuhi kebutuhan ekologis dan sosial, maka arahan pengembangan RTH dapat dianalisis sehingga perencanaan kota yang lebih berkelanjutan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat dapat terwujud.

METODE PENELITIAN

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan data kuantitatif. Data kuantitatif meliputi skor dari karakteristik RTH yang dikuantifikasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan spasial. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik yang ada di Kota Klaten. Sampel yang digunakan yaitu jenis RTH Publik taman kota dan hutan kota di Kota Klaten.

Teknik pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan interpretasi citra secara visual untuk mengidentifikasi ketersediaan RTH Publik di Kota Klaten. Citra yang digunakan adalah Citra IKONOS yang bersumber dari Google Earth. Data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data wilayah administrasi Kota Klaten yang bersumber dari Peta RBI Kabupaten Klaten. Data yang diperoleh dari observasi lapangan digunakan untuk mengetahui ketersediaan dan karakteristik RTH Publik. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara berstruktur, mengenai ada atau tidaknya penjaga keamanan serta riwayat kriminalitas dalam Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik.

Teknik Analisis Data

Analisis ketersediaan RTH Publik dengan interpretasi visual pada Citra IKONOS dengan memperhatikan unsur-unsur interpretasi citra seperti rona/warna, bentuk, ukuran, tekstur, pola, bayangan, situs, dan asosiasi. Analisis kelas kerapatan vegetasi dilakukan menggunakan transformasi *Normalize Difference Vegetation Index (NDVI)* sehingga dapat diketahui sebaran RTH Publik pada kelas kerapatan vegetasi. Analisis karakteristik RTH Publik berdasarkan indikator karakteristik melalui observasi lapangan serta wawancara terstruktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Interpretasi Citra Untuk Mengetahui Ketersediaan RTH Publik

Penentuan ketersediaan RTH Publik di Kota Klaten dilakukan melalui interpretasi citra secara visual dengan *digitasi on screen*. Citra yang digunakan yaitu Citra IKONOS yang bersumber dari *Google Earth* pemotretan tanggal 6 Januari 2025. Dalam menentukan RTH Publik menggunakan unsur-unsur interpretasi citra meliputi rona/warna, bentuk, ukuran, tekstur, pola, bayangan, situs, dan asosiasi. Berdasarkan hasil interpretasi citra maka diperoleh luasan masing-masing RTH Publik Kota Klaten Tahun 2025 yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas RTH Publik Kota Klaten Tahun 2025

No.	Jenis RTH Publik	Luas (Ha)
1	Taman	10,77
2	Hutan Kota	0,61
3	Lapangan Olahraga	8,13
4	Pemukaman	6,51
5	Jalur Hijau Jalan	11,62
6	Sempadan Rel Kereta Api	5,63
7	Sempadan Sungai	58,32
Total		101,62

Sumber: Analisis Peneliti

Berdasarkan hasil interpretasi, observasi lapangan, dan uji ketelitian citra maka dapat diketahui bahwa terdapat 7 jenis RTH Publik di Kota Klaten yaitu taman, hutan kota, lapangan olahraga, pemakaman, jalur hijau jalan, sempadan rel kereta api, dan sempadan sungai. Jenis RTH Publik yang terluas di Kota Klaten adalah sempadan sungai yaitu dengan total sebesar 58,32 Ha dari keseluruhan wilayah.

Dalam Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/ Kepala Badan Pertahanan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022, proporsi Ruang Terbuka Hijau (RTH) suatu wilayah paling sedikit adalah 30% yang terdiri dari 20% umum (publik) dan 10% khusus (privat) dari luas wilayah sebuah kota atau kabupaten. RTH Publik di Kota Klaten dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{Luas RTH Publik} &= \text{luas wilayah (BPS)} \times 20\% \\
 &= (3585)/100 \times 20 \\
 &= 717 \text{ Ha}
 \end{aligned}$$

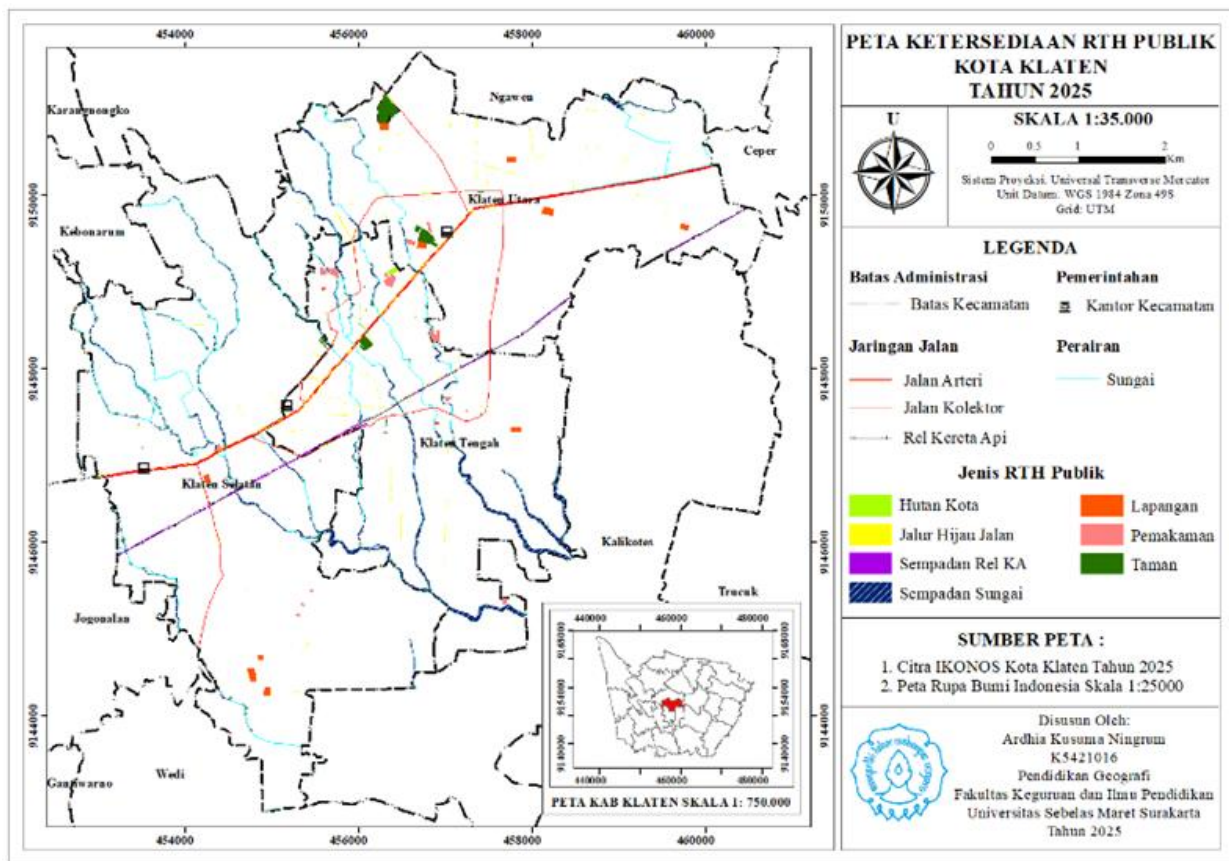
Hasil perhitungan menunjukkan bahwa 20% dari total luas wilayah, RTH Publik yang dibutuhkan di Kota Klaten yaitu seluas 717 Ha. Luas RTH Publik yang tersedia di Kota Klaten hanya 101,62 Ha atau 2,83% dari total luas wilayah Kota Klaten. Oleh karena itu, proporsi RTH Publik di Kota Klaten belum memenuhi standar Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/ Kepala Badan Pertahanan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022. Penambahan luas RTH Publik diperlukan sebesar 615,37 Ha atau sekitar 17,17% lagi dari total luas lahan di Kota Klaten.

Tabel 2. Ketersediaan RTH Publik di Kota Klaten Tahun 2025

No.	Kecamatan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Klaten Utara	27,16	0,76
2	Klaten Tengah	50,64	1,41
3	Klaten Selatan	23,81	0,66
Total		101,62	2,83

Sumber: Analisis Peneliti

Berdasarkan Tabel 2, Kecamatan Klaten Tengah berkontribusi paling besar dibandingkan kecamatan lain dalam menyediakan RTH Publik di Kota Klaten yaitu seluas 50,64 Ha atau 1,41% dari total luas wilayah. Dan Kecamatan Klaten Selatan berkontribusi paling sedikit yaitu seluas 23,81 Ha atau 0,66% dari total luas wilayah. Peta ketersediaan RTH publik Kota Klaten tahun 2025 ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Ketersediaan RTH Publik Kota Klaten Tahun 2025

Sumber: Analisis Peneliti

Kota Klaten di dominasi oleh area permukiman dan sawah. Taman yang ada di Kota Klaten terdiri atas taman tugu dan taman kota. Pemakaman terdapat di beberapa titik dan letaknya berada di sekitar sawah atau permukiman. Terdapat Lapangan Terbuka yang biasa digunakan untuk berbagai aktivitas seperti olahraga atau aktivitas lain yang bersifat rekreasi, sosial, maupun ekologi. Lapangan terbuka terletak di sekitar area permukiman. Sebagian besar area sungai di Kota Klaten terdapat sempadan sungai, akan tetapi terdapat beberapa bagian yang tidak ada. Hal ini karena biasanya aliran sungai melewati area padat permukiman. Selain itu sempadan rel kereta api berada di sepanjang rel kereta.

Sebaran RTH Publik di Kota Klaten cenderung tidak merata atau lebih terkonsentrasi. RTH Publik tidak tersebar merata di seluruh wilayah administratif dan terdapat pengelompokan titik-titik RTH Publik pada beberapa area tertentu. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan kondisi fisik wilayah serta kepadatan area terbangun di masing-masing kecamatan. Terdapat beberapa area yang memiliki konsentrasi tinggi sedangkan pada area lain terlihat jarang.

Karakteristik Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Klaten Tahun 2025

Pada penelitian ini, RTH Publik yang diamati karakteristiknya adalah Taman Kota dan Hutan Kota. Pemilihan jenis RTH Publik ini didasarkan pada beberapa pertimbangan utama terkait dengan tujuan penelitian, yang signifikan dan berfokus pada peran utama kedua jenis RTH tersebut dalam penyediaan oksigen di perkotaan serta karakteristik spesifiknya. Karakteristik RTH Publik di Kota Klaten dianalisis dengan cara mengamati dan melakukan skoring pada setiap indikator karakteristik. Selain itu, untuk menjawab salah satu indikator karakteristik juga dilakukan wawancara agar dapat diketahui ada atau tidaknya penjaga keamanan dan riwayat kejadian kriminalitas dalam suatu RTH Publik. Hasil penilaian karakteristik RTH Publik Kota Klaten Tahun 2025, disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Penilaian Karakteristik RTH Publik Kota Klaten Tahun 2025

Kecamatan	Jenis RTH Publik	Skor Karakteristik												Total Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
Klaten Utara	a. Taman Gergunung	2	2	2	2	2	3	1	1	2	3	1	2	23	Sedang
	b. Taman Lampion	2	1	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	28	Baik
Katen Tengah	a. Hutan Kota Sungkur	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	13	Buruk
	b. Taman Alun-Alun Klaten	3	1	3	3	2	2	1	2	2	1	2	2	24	Baik
Klaten Selatan	c. Taman Kota Klaten	3	1	2	2	3	3	1	1	3	1	2	2	24	Baik
	a. Taman Gayamprit	1	1	2	2	2	3	1	1	2	1	1	2	19	Buruk

Sumber: Analisis Peneliti

Keterangan:

Indikator Karakteristik

- | | |
|---------------------------------|--|
| 1 = Penjaga keamanan | 7 = Ketersediaan Air Bersih (Wastafel) |
| 2 = Keamanan (Pagar) | 8 = Fasilitas Olahraga |
| 3 = Kondisi Aksesibilitas | 9 = Fasilitas Bermain Anak |
| 4 = Kebersihan dan Pemeliharaan | 10 = Keberadaan tempat parkir |
| 5 = Tempat Duduk | 11 = Aktivitas Ekonomi |
| 6 = Vegetasi | 12 = Fasilitas Sanitasi (Toilet/WC dan tempat pembuangan sampah) |

Kecamatan Klaten Utara

Taman Gergunung

Taman Gergunung berlokasi di Jl. Ki Ageng Gribig, Kwarsa, Gergunung, Kecamatan Klaten Utara. Taman ini berada pada koordinat 7°40'45"LS – 7°40'54"LS dan 110°36'11"BT – 110°36'15" BT. Taman Gergunung memperoleh total skor 23 yang berarti karakteristik taman ini termasuk pada kategori sedang. Terdapat penjaga keamanan akan tetapi cakupan area pengawasannya terbatas. Tidak ada kriminalitas yang terjadi. Sebagian fasilitas yang tersedia di Taman Gergunung kondisinya rusak dan tidak terawat. Selain itu pagar pembatas tidak berfungsi dengan baik meskipun keberadaan tempat parkirnya memadai. Vegetasi yang ada di Taman Gergunung beragam dan terawat. Fasilitas bermain anak dan sanitasi seperti toilet jumlahnya terbatas dan dalam kondisi yang kurang terawat. Kondisi lingkungan di Taman Gergunung cukup bersih meskipun terdapat beberapa sampah di area taman. Tempat duduk yang disediakan hanya ada beberapa dan kenyamanannya kurang. Jalur aksesibilitas cukup baik akan tetapi masih ada keterbatasan bagi penyandang disabilitas. Aktivitas ekonomi yang ada di Taman Gergunung dalam kondisi terbatas dan tidak terorganisir. Indikator fasilitas olahraga dan ketersediaan air bersih hanya memperoleh skor 1 karena tidak tersedia. Karakteristik Taman Gergunung ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Karakteristik Taman Gergunung
 Sumber: Dokumentasi Peneliti

Taman Lampion

Taman Lampion berlokasi di Gg. Tidar, Barenglor, Bareng Lor, Kecamatan Klaten Utara. Taman ini berada pada koordinat 7°41'35" LS – 7°41'40" LS dan 110°36'26" BT – 110°36'32" BT. Taman Lampion memperoleh total skor 28 yang berarti karakteristik taman ini termasuk pada kategori baik. Sebagian besar fasilitasnya berada pada kondisi yang baik dan terawat. Terdapat penjaga keamanan yang berjaga di posko keamanan pada waktu tertentu. Tidak ada kriminalitas yang terjadi meskipun cakupan area pengawasannya kurang. Di Taman Lampion pagar pembatas tidak berfungsi dengan baik. Keberadaan tempat parkir memadai. Vegetasi yang ada di Taman Lampion beragam dan terawat. Area taman terlihat bersih dan pemeliharannya terawat. Petugas DLH Kabupaten Klaten rutin membersihkan area taman dan pengunjung memiliki kesadaran akan kebersihan yang tinggi. Tempat duduk yang tersedia terbatas dan kurang nyaman. Fasilitas bermain anak terbatas dan sanitasi seperti toilet dalam kondisi terawat dan bersih. Ketersediaan air bersih (Wastafel) juga memadai. Jalur aksesibilitas cukup baik akan tetapi masih ada keterbatasan bagi penyandang disabilitas. Fasilitas olahraga tersedia dalam jumlah terbatas dan kondisinya kurang terawat. Terdapat beberapa aktivitas ekonomi yang ada di Taman Lampion akan tetapi kurang terorganisir. Karakteristik Taman Lampion ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Karakteristik Taman Lampion
 Sumber: Dokumentasi Peneliti

Kecamatan Klaten Tengah

Hutan Kota Sungkur

Hutan Kota Sungkur berlokasi di Jl. Andalas, Tegalputihan, Bareng, Kecamatan Klaten Tengah. Hutan Kota ini berada pada koordinat $7^{\circ}41'49''$ LS – $7^{\circ}41'52''$ LS dan $110^{\circ}36'14''$ BT – $110^{\circ}36'18''$ BT. Hutan Kota Sungkur memperoleh total skor 13 yang berarti karakteristik taman ini termasuk pada kategori buruk. Sebagian besar fasilitasnya berada pada kondisi yang buruk dan tidak terawat. Tidak terdapat penjaga keamanan dan jarang ada pengunjung yang datang. Selain itu tidak terdapat pagar pembatas. Vegetasi yang ada di Hutan Kota Sungkur beragam akan tetapi pemeliharaannya tidak konsisten dan beberapa tanaman terlihat kurang sehat. Kebersihan dan pemeliharaan Hutan Kota Sungkur sangat minim, area hutan kota terlihat kotor dan sampah berserakan. Tidak ada tempat parkir dan fasilitas sanitasi seperti toilet serta wastafel yang tersedia. Tempat pembuangan sampah disediakan akan tetapi dalam jumlah terbatas dan kondisinya rusak. Jalur aksesibilitas tidak baik dan masih ada keterbatasan bagi penyandang disabilitas. Tidak ada tempat duduk yang disediakan. Fasilitas bermain anak hanya berjumlah terbatas dan tidak terawat dan fasilitas olahraga dalam kondisi rusak parah. Selain itu aktivitas ekonomi yang ada di Hutan Kota Sungkur tidak terkelola dengan baik. Karakteristik Hutan Kota Sungkur ditampilkan pada gambar 4.



Gambar 4. Karakteristik Hutan Kota Sungkur

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Taman Alun-Alun

Taman Alun-Alun Klaten berlokasi di Jl. Pemuda, Kecamatan Klaten Utara. Taman ini berada pada koordinat $7^{\circ}42'15.62''$ LS – $7^{\circ}42'19.88''$ LS dan $110^{\circ}36'4.31''$ BT – $110^{\circ}36'8.56''$ BT. Taman Alun-Alun Klaten memperoleh total skor 24 yang berarti karakteristik taman ini termasuk pada kategori baik. Sebagian besar fasilitasnya berada pada kondisi yang baik dan terawat. Terdapat penjaga keamanan yang rutin berjaga di posko keamanan sehingga tidak ada kriminalitas yang terjadi. Akan tetapi tidak ada pagar pembatas di sekitar Taman Alun-Alun Klaten. Vegetasi yang ada di Taman Alun-Alun Klaten beragam akan tetapi beberapa tanaman terlihat kurang sehat Area taman terlihat bersih dan pemeliharaannya terawat. Petugas DLH Kabupaten Klaten rutin

membersihkan area taman dan pengunjung memiliki kesadaran akan kebersihan yang tinggi. Tempat duduk yang tersedia dalam jumlah terbatas meskipun dalam kondisi baik. Fasilitas bermain anak dan sanitasi seperti toilet dalam kondisi terawat dan bersih meskipun jumlahnya terbatas. ketersediaan air bersih (Wastafel) juga dalam jumlah terbatas. Jalur aksesibilitas sangat baik dan ramah bagi penyandang disabilitas. Fasilitas olahraga tersedia dalam jumlah terbatas dan dalam kondisi sedang. Keberadaan tempat parkir dalam kapasitas yang terbatas. Aktivitas ekonomi yang ada di Taman Alun-Alun Klaten dalam kondisi terbatas dan kurang terorganisir. Karakteristik Taman Alun-Alun Klaten ditampilkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Karakteristik Taman Alun-Alun Klaten
Sumber: Dokumentasi Peneliti

Taman Kota Klaten

Taman Kota Klaten berlokasi di Jl. Pemuda, Kecamatan Klaten Utara. Taman ini berada pada koordinat $7^{\circ}42'18.83''\text{LS} - 7^{\circ}42'20.62''\text{LS}$ dan $110^{\circ}36'4.11''\text{BT} - 110^{\circ}36'5.91''\text{BT}$. Taman Kota Klaten memperoleh total skor 24 yang berarti karakteristik taman ini termasuk pada kategori baik. Sebagian besar fasilitasnya berada pada kondisi yang baik dan terawat. Terdapat penjaga keamanan yang rutin berjaga di posko keamanan sehingga tidak ada kriminalitas yang terjadi. Akan tetapi tidak ada pagar pembatas. Vegetasi yang ada di Taman Kota Klaten beragam dan terawat. Area taman terlihat bersih dan pemeliharaannya terawat. Petugas DLH Kabupaten Klaten rutin membersihkan area taman dan pengunjung memiliki kesadaran akan kebersihan yang tinggi. Banyak tempat duduk nyaman yang tersedia dan berada dalam kondisi baik. Fasilitas bermain anak berada dalam kondisi baik. Sanitasi seperti toilet dalam kondisi kurang terawat dan kurang bersih. Terdapat wastafel akan tetapi tidak berfungsi dengan baik. Jalur aksesibilitas cukup baik akan tetapi masih ada keterbatasan bagi penyandang disabilitas. Fasilitas olahraga tersedia dalam jumlah terbatas dan dalam kondisi tidak terawat. Keberadaan tempat parkir dalam kapasitas yang terbatas. Terdapat beberapa aktivitas ekonomi di Taman Kota Klaten akan tetapi kurang terkelola dengan baik. Karakteristik Taman Kota Klaten ditampilkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Karakteristik Taman Kota Klaten
Sumber: Dokumentasi Peneliti

Kecamatan Klaten Selatan

Taman Gayamprit

Taman Gayamprit berlokasi di Jl. Merbabu No.16, Gayamprit, Kecamatan Klaten Selatan. Taman ini berada pada koordinat $7^{\circ}42'15.52''$ LS – $7^{\circ}42'16.98''$ LS dan $110^{\circ}35'49.03''$ BT – $110^{\circ}35'51.23''$ BT. Taman Gayamprit memperoleh total skor 19 yang berarti karakteristik taman ini termasuk pada kategori buruk. Sebagian besar fasilitasnya berada pada kondisi yang kurang baik. Tidak terdapat penjaga keamanan meskipun kriminalitasnya rendah. Selain itu terdapat pagar pembatas akan tetapi kurang berfungsi dengan baik. Jalur aksesibilitas cukup baik meskipun masih ada keterbatasan bagi penyandang disabilitas. Vegetasi yang ada di Taman Gayamprit beragam dan terawat. Kondisi lingkungan di Taman Gayamprit cukup bersih meskipun terdapat beberapa sampah di area taman. Tempat duduk yang disediakan hanya ada beberapa dan kenyamanannya kurang. Fasilitas bermain anak dalam kondisi yang sangat terbatas. Tidak terdapat fasilitas olahraga dan wastafel. Fasilitas sanitasi seperti toilet dan tempat pembuangan sampah dalam kondisi terbatas kebersihannya. Di Taman Gayamprit tidak terdapat keberadaan tempat parkir maupun aktivitas ekonomi di sekitarnya. Karakteristik Taman Gayamprit ditampilkan pada Gambar 7.



Gambar 7. Karakteristik Taman Gayamprit

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dari hasil pengamatan, terdapat perbedaan dalam perolehan skor karakteristik di masing-masing taman. Taman dengan kebersihan terjaga belum tentu memiliki fasilitas dalam kondisi yang baik, begitu juga sebaliknya. Kesadaran pengunjung terkait kebersihan di beberapa RTH Publik masih tergolong rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2015) yang menyatakan bahwa kurangnya kesadaran dari masyarakat dan pihak pengelola RTH kurang memperhatikan pengelolaan RTH menyebabkan fasilitas RTH menjadi rusak dan kurang terawat. Kebersihan RTH Publik hanya bergantung pada tenaga petugas kebersihan yaitu Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Klaten. Kurangnya cakupan area pengawasan dapat meningkatkan risiko terjadinya kriminalitas karena tidak adanya CCTV atau kamera pengawasan.

Bentuk arahan pengembangan RTH Publik di Kota Klaten yang paling utama adalah dengan mempertahankan ketersediaan RTH Publik yang ada, menambah luas RTH Publik, dan memperbaiki karakteristiknya. Sebagian besar indikator karakteristik RTH Publik berfokus pada keberadaan dan kondisi fasilitasnya. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kualitas taman agar karakteristiknya menjadi baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahreza et al. (2022: 252) yang menyatakan bahwa pengarahannya pengembangan ruang terbuka hijau dilakukan untuk memenuhi kebutuhan ruang terbuka hijau secara maksimal. Penyediaan fasilitas yang belum ada seperti fasilitas olahraga dan tempat parkir perlu dilakukan. Selain itu juga pemasangan cctv di taman untuk memudahkan penjaga keamanan dalam melakukan pengawasan.

Perbedaan kondisi fisik wilayah serta kepadatan area terbangun di masing-masing kecamatan menyebabkan sebaran RTH Publik di Kota Klaten cenderung tidak merata. Terdapat pengelompokan titik-titik RTH Publik pada beberapa area tertentu. Sebaran RTH perlu diarahkan secara lebih merata, khususnya pada wilayah-wilayah yang mengalami kekurangan RTH Publik seperti di kawasan permukiman yang padat penduduk. Selain itu, perlu dilakukan monitoring seperti pemantauan kualitas vegetasi dan fasilitas RTH Publik dan mengadakan survei kepuasan pengunjung RTH Publik sebagai upaya peningkatan layanan.

SIMPULAN DAN SARAN

Ketersediaan RTH Publik di Kota Klaten Tahun 2025 adalah seluas 101,62 Ha yang tersebar di tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Klaten Utara, Kecamatan Klaten Tengah, dan Kecamatan Klaten Selatan. Berdasarkan Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/ Kepala Badan Pertahanan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022 proporsi RTH Publik di kawasan perkotaan adalah 20% dari luas wilayahnya, akan tetapi ketersediaan RTH Publik di Kota Klaten hanya 2,83% dari luas wilayahnya. Terdapat perbedaan dalam perolehan skor karakteristik di masing-masing RTH Publik. Taman dengan kategori karakteristik baik adalah Taman Lampion, Taman Alun-Alun Klaten, dan Taman Kota Klaten dengan perolehan skor ≥ 24 . Taman dengan kategori karakteristik sedang adalah Taman Gergunung dengan skor 23. Dan taman dengan kategori karakteristik buruk adalah Taman Gayamprit dan Hutan Kota Sungkur dengan perolehan skor ≤ 19 . 4. Arahan pengembangan RTH Publik didasarkan pada karakteristik masing-masing RTH Publik. Bentuk arahan pengembangan RTH Publik di Kota Klaten yang paling utama adalah dengan mempertahankan ketersediaan RTH Publik yang ada, menambah luas RTH Publik, dan memperbaiki karakteristiknya dengan monitoring seperti pemantauan kualitas vegetasi dan fasilitas RTH Publik. Diharapkan pemerintah melakukan peninjauan pengelolaan ruang terbuka hijau publik secara rutin agar fasilitas tetap dalam kondisi terawat sehingga karakteristik ruang terbuka hijau publik termasuk dalam kategori yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, Ghempur. (2019). Evaluasi Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Kota Dan Jalur Hijau Jalan Di Kota Klaten.
- Fahreza, Wahyu et al. (2022). Analysis of the Need for Green Open Space Based on Oxygen Requirement in Medan City. *Jurnal Geografi* 14(2):252. doi:10.24114/jg.v14i2.33363.
- Harjoko, Tatang Kusuma, and Rini Hidayati. (2022). Evaluasi Fungsi Taman Lampion Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kabupaten Klaten. *Seminar Ilmiah Arsitektur III* 207–14.
- Kiplagat, Andrew K. et al. (2022). Urban Green Space Characteristics, Visitation Patterns and Influence of Visitors' Socio-Economic Attributes on Visitation in Kisumu City and Eldoret Municipality, Kenya. *Trees, Forests and People* 7:4.
- Novitasari, Desy Ratnaningtyas. (2015). Penataan Hutan Kota Klaten Menjadi Taman Berkreasi Berbasis Ruang Terbuka Hijau. Skripsi.
- Pemerintah Kabupaten Klaten. (2011). Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Klaten Tahun 2011–2031. Klaten: Pemerintah Kabupaten Klaten.
- TB, Catur TB et al. (2010). Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Sektor Non Pertanian Terhadap Ketersediaan Beras Di Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah.